



Penggunaan Strategi Genius Learning pada Materi Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Sekolah Menengah Atas

The Use of Genius Learning Strategies in Writing Exposition Text Materials for High School Students

Rina Sugiartinengsih¹

Artikel diterima editor tanggal 10-08-2021, disetujui untuk dipublikasikan tanggal 29-11-2021

Doi: 10.51817/jgi.v1i2.121

Abstract

The purpose of this classroom action research is to improve the process and student learning outcomes in learning to write expository texts using the genius learning strategy. The method used in this research is CAR or classroom action research. This research focuses on improving students' ability in writing exposition texts. This research was conducted in class X-MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka, which is located on The Steet of Cikalong, Sukahaji District, Majalengka Regency. The research was conducted for 3 (three) months from August to October 2018. In the first cycle the test results for writing exposition texts had an average score of 70.83 while in the second cycle the average score was 82.80. There was an increase in the students' writing skill of exposition text by 11.97 points or 39.9%. In addition, the results obtained in learning to write expository texts using the genius learning strategy are a better learning process, this can be seen in changes in student behavior during learning. When learning in the first cycle there were still students who behaved negatively, while in the second cycle there were no students who behaved negatively.

Keywords: *writing, exposition text, genius learning strategies*

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi genius learning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK atau penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka yang berlokasi di Jalan Raya Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan mulai Agustus hingga Oktober 2018. Pada siklus I hasil tes menulis teks eksposisi nilai rata-rata 70,83 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 82,80. Terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi oleh siswa sebesar 11,97 poin atau 39,9%. Selain itu, hasil yang diperoleh dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi genius learning adalah proses pembelajaran yang lebih baik, hal ini dapat dilihat pada perubahan tingkah laku siswa saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran pada siklus I masih terdapat siswa yang bertingkah laku negative, sedangkan pada siklus II sudah tidak ada siswa yang bertingkah laku negatif.

¹ Rina Sugiartinengsih, SMAN 1 Sukahaji, rinso0612@gmail.com

Kata kunci: *menulis, teks eskposisi, strategi genius learning*

1. Pendahuluan

Dalam perkembangannya kurikulum 2013 banyak memberikan warna dan arah agar para peserta didik memiliki keterampilan memproduksi dan mampu berpikir kreatif serta kritis sehingga kurikulum ini bertendensi pada pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Junaedi, 2020). Hal yang menjadi sorotan dalam kurikulum 2013 ini adalah bahwa peserta didik harus senantiasa memiliki kemampuan dalam menulis berbagai jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pengembangan kurikulum 2013 ini menekankan kemampuan atau penguasaan berkomunikasi dengan baik secara tekstual maupun kontekstual (Rozak & Tarsono, 2018).

Pernyataan di atas selaras dengan mata pelajaran kompetensi dasar bahasa Indonesia yang mesti didapatkan peserta didik, yaitu menulis teks eksposisi dengan kaidah dan sesuai karakteristik teks yang akan diproduksi. Keterampilan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan primer dalam pembelajaran yang bersifat produktif dan kreatif karena menghendaki penguasaan unsur kebahasaan dan keterampilan di luar bahasa yang akan menjadi isi tulisan (Salmah, 2016). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada proses pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Negeri 1 Sukahaji khususnya kelas X MIPA 1, proses kegiatan pembelajaran belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran dan proses berlangsungnya pembelajaran. Banyak peserta didik yang kesulitan dalam menuliskan ide menjadi sebuah teks eksposisi.

Selama ini proses pembelajaran pada materi menulis teks eksposisi di SMAN 1 Sukahaji dilaksanakan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas memilih topik yang akan dibuat tulisan. Hal ini membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan ide karena minimnya penguasaan kosakata dan pengetahuan serta pengalaman menulis. Meski pembelajaran sudah sesuai rancangan dan terstruktur, peserta didik masih merasa jenuh karena metode konvensional seperti ceramah yang digunakan. Proses pembelajaran yang tidak bervariasi ini akan berefek kurang mendapat respon positif dari peserta didik yang berada pada usia remaja (Safa, 2019).

Ketercapaian indikator pada menulis teks eksposisi belum tercapai, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil menulis teks eksposisi kelas X MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka. Rata-rata nilai yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Dari data tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas menggunakan sebuah strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran menulis teks eksposisi. Strategi yang digunakan dalam PTK ini adalah strategi *genius learning*.

Genius Learning pada intinya mengembangkan serta membangun pembelajaran yang kondusif dan positif. Dengan pembelajaran yang kondusif tentu akan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Sukarti, 2019). Strategi genius learning digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Strategi ini merupakan strategi yang mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan menulis suatu topik tertentu. Strategi ini dilakukan dengan cara memperkenankan peserta didik untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Selain itu dilakukan pula pendekatan gaya belajar preferensi sensoris, yaitu pembelajaran berdasarkan pada penglihatan (visual), berbicara dan mendengar (auditori), dan gerakan (kinestetik) (Sundayani, 2019). Strategi ini juga dapat membantu mengumpulkan dan mengembangkan ide secara terstruktur. Strategi ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk berpikir dan mengeluarkan ide gagasan yang dimiliki. Selain beberapa hal yang telah diungkapkan, strategi *genius learning* hadir dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia secara umum, seperti kebudayaan bangsa yang beragam, kondisi sosial ekonomi, sistem pendidikan nasional kita dan tujuan pendidikan (Sopandi, 2020).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alimin dan Wiguna, hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pembelajaran berjalan dengan baik serta hasil tes siswa yang meningkat pada setiap siklusnya (Alimin & Wiguna, 2020). Pada penelitian tersebut pembelajaran pada materi teks anekdot. Sedangkan, penelitian Ardina, Adisaputra, dan Sumarsih menunjukkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual pada pembelajaran genius adalah 66,2 dan setelah menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis genius learning dengan skor rata-rata 78 dalam kategori baik. Selisih yang didapat adalah 11,8. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran audio visual berbasis genius learning yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga media pembelajaran audio visual berbasis genius ini efektif digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi (Ardina dkk, 2020). Penelitian Ardina dkk, lebih kepada jenis penelitian pengembangan media pembelajaran.

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka dengan menggunakan strategi *genius learning*, untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka menggunakan strategi *genius learning*.

2. Metode penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada pembelajaran menggunakan strategi *genius learning* pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Arikunto (2016) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan yang disengaja dengan tujuan pembelajaran di kelas tertentu. Adapun model penelitian tindakan kelas yang telah dimodifikasi oleh Arikunto dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar berikut.

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 1

Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X-MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka yang berlokasi di Jalan Raya Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Sedangkan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai Agustus hingga Oktober 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas X MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka. Dengan masalah berdasarkan hasil wawancara yaitu sulitnya peserta didik dalam mengembangkan ide menjadi tulisan utuh teks eksposisi. Sedangkan objek peristiwa dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi *genius learning* di kelas X-MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka Berikut akan dijelaskan secara rinci tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini.

Perencanaan

Tahap ini dilakukan berdasarkan data awal yaitu hasil observasi. Pada awal observasi akan ditinjau di mana ada masalah untuk diperbaiki. Pada tahap ini pula peneliti menyiapkan scenario pembelajaran berupa RPP. Selain itu peneliti menyiapkan angket, lembar penilaian menulis teks eksposisi, catatan lapangan serta lembar observasi.

Berikut adalah rencana awal yang dilakukan peneliti. Pertama, menyiapkan segala jenis kebutuhan dalam pelaksanaan strategi *genius learning*. Kedua, menentukan pokok pembahasan berdasarkan gambar yang diamati. Ketiga, merencanakan dan mengembangkan scenario pembelajaran melalui RPP. Keempat, mempersiapkan angket, catatan lapangan, lembar observasi serta pedoman penilaian. Terakhir menentukan waktu penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru membangun pemahaman peserta didik tentang teks eksposisi dengan cara membangun kesiapan peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan. Guru juga menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan strategi *genius learning*. Dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai cara menulis teks eksposisi. Kemudian guru membagi kelompok peserta didik menjadi 3 sampai 4 kelompok. Guru menciptakan suasana yang kondusif dengan cara menghubungkan pembelajaran dengan pengetahuan peserta didik, seperti kontekstual kebermanfaatan melakukan pembelajaran dengan apa yang akan didapatkan peserta didik di masa yang akan datang.

Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca sebuah teks. Tahap ini bertujuan agar peserta didik mendapat informasi yang kemudian dicatat dalam catatan hasil bacaan. Selanjutnya peserta didik mengonstruksi pemahaman dalam bentuk tulisan. Dalam tahap ini peserta didik mulai mengembangkan ide ke dalam teks eksposisi. Tahap terakhir adalah membuat refleksi dan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu sesi Tanya jawab tentang materi. Kemudian refleksi dengan tujuan mengevaluasi kegiatan menulis teks eksposisi.

Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati segala aktifitas saat pembelajaran. Pengamatan meliputi sikap peserta didik ketika belajar dan menerima penjelasan, keaktifan dalam kelompok, serta kerjasama dalam kelompok. Hasil dari pengamatan ini dijadikan data kualitatif untuk menilai keberhasilan proses penelitian.

Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan atau sebagai acuan siklus berikutnya. Peneliti akan mengambil sikap setelah analisis data pada setiap siklus. Simpulan dilakukan berdasarkan analisis pada proses pembelajaran dan hasil menulis teks eksposisi.

3. Pembahasan

Siklus I

Tahap ini merupakan awal tindakan penelitian penerapan strategi *genius learning* dalam proses belajar. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi setelah diterapkan. Siklus I terdiri dari atas tes dan nontes dengan hasil sebagai berikut.

1) Data Hasil Tes Siklus I

Nilai peserta didik hasil tes pada siklus I merupakan data awal dalam penelitian ini. Adapun kriteria penilaian dalam menulis teks eksposisi terdiri dari aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan kalimat, aspek mekanik. Hasil tahap siklus I menunjukkan nilai rata-rata nilai peserta didik masuk dalam kategori baik, dengan skor 70,83. Hanya dua peserta didik atau 6,25% yang mampu memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dari 30 peserta didik. Sedangkan sebanyak 25 peserta didik memperoleh kategori baik atau 83,33%. Serta sebanyak tiga peserta didik atau 9,37% yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun rincian perolehan nilai setiap aspek sebagai berikut.



Aspek isi, diperoleh nilai rata-rata 17,3. Aspek organisasi sebesar 24, aspek kosakata sebesar 16,8, penggunaan kalimat sebesar 8,9 serta aspek mekanik sebesar 12,3

2) Hasil Nontes

Data hasil nontes pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi dilakukan saat pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi *genius learning*. Peneliti bertindak sebagai guru memfokuskan pada tiga jenis perilaku, yaitu keseriusan, keaktifan saat pembelajaran, serta keaktifan dalam mengerjakan tugas membuat teks eksposisi. Hasil proses observasi pada tahap siklus I beragam, baik sikap positif atau negatif. Hal tersebut karena peserta didik masih tahap penyesuaian selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi *genius learning*.

Pada observasi aspek positif, diperoleh data bahwa seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Aspek tertarik terhadap materi, menunjukkan sebanyak 20 peserta didik. Peserta didik merasa memerlukan terhadap pengetahuan sehingga semangat ketika mengikuti pembelajaran. Pada aspek antusias diperoleh sebanyak 25 peserta didik tertarik terhadap proses pembelajaran. Pada aspek aktif dalam mengikuti pembelajaran diperoleh 28 peserta didik sangat aktif ketika proses pembelajaran. Keaktifan ditandai dengan peserta didik berani meminta penjelasan serta bimbingan dari hal yang belum dipahami. Pada aspek penyampaian hasil kerja dalam menulis teks eksposisi sebanyak 17 peserta didik mau tampil ke depan. Hasil yang ditampilkan pun masuk kriteria kelulusan. Aspek terakhir pada penilaian positif yaitu kondusifitas kelas atau ketertiban, tidak gaduh, dan tidak mengganggu temannya. Peserta didik mengerjakan dengan tenang dan konsentrasi tugas yang diinstruksikan.

Aspek observasi kedua adalah jenis observasi negatif. Aspek pertama yaitu tidak memperhatikan guru. Hasil observasi secara keseluruhan semua menyimak materi yang disampaikan. Dari hasil observasi, data menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Para peserta didik dengan antusias memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru. Aspek tidak tertarik terhadap materi pembelajaran, sebanyak 12 peserta didik yang acuh tak acuh saat pembelajaran. Aspek tidak mengerjakan tugas sebanyak 2 peserta didik. Dua peserta didik tersebut tentu karena faktor kemalasan individu.

Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi *genius learning* berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap positif lebih mendominasi dari pada perilaku negatif peserta didik.

b. Siklus II

Tahap selanjutnya yaitu siklus II yang merupakan peningkatan dan perbaikan dari siklus I. siklus II ini bertujuan untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi serta proses pembelajaran yang lebih positif.

1) Data Hasil Tes Siklus II

Nilai peserta didik hasil tes pada siklus II merupakan data lanjutan dalam penelitian ini. Adapun kriteria penilaian dalam menulis teks eksposisi terdiri dari aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan kalimat, aspek mekanik. Hasil tahap siklus II menunjukkan nilai rata-rata nilai peserta didik masuk dalam kategori baik, dengan skor 82,80. Ada 19 peserta didik atau 63,37% yang mampu memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dari 29 peserta didik. Pada siklus II satu orang peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajar karena sakit. Sebanyak 10 peserta didik memperoleh kategori baik atau 33,33%. Serta sudah tidak ada peserta didik yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun rincian perolehan nilai setiap aspek sebagai berikut. Aspek isi, diperoleh nilai rata-rata 18,72.

Aspek organisasi sebesar 24,12 aspek kosakata sebesar 15,68, penggunaan kalimat sebesar 9,50 serta aspek mekanik sebesar 12,90

2) Hasil Nontes Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, data nontes pada siklus II diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi dengan aspek yang sama pada siklus I. Hasil observasi menunjukkan sebanyak 29 peserta didik atau 100% peserta didik memperhatikan saat proses pembelajaran.

Aspek tertarik terhadap materi, menunjukkan sebanyak 29 peserta didik. Secara keseluruhan sudah baik dalam pembelajaran. Peserta didik merasa memerlukan terhadap pengetahuan sehingga semangat ketika mengikuti pembelajaran. Pada aspek antusias diperoleh sebanyak 28 peserta didik tertarik terhadap proses pembelajaran. Pada aspek aktif dalam mengikuti pembelajaran diperoleh 29 peserta didik sangat aktif ketika proses pembelajaran. Keaktifan ditandai dengan peserta didik berani meminta penjelasan serta bimbingan dari hal yang belum dipahami. Pada aspek penyampaian hasil kerja dalam menulis teks eksposisi sebanyak 29 peserta didik mau tampil ke depan. Hasil yang ditampilkan pun masuk kriteria kelulusan secara keseluruhan. Aspek terakhir pada penilaian positif yaitu kondusifitas kelas atau ketertiban, tidak gaduh, dan tidak mengganggu temannya. Peserta didik mengerjakan dengan tenang dan konsentrasi tugas yang diinstruksikan.

Aspek observasi kedua adalah jenis observasi negatif. Aspek pertama yaitu tidak memperhatikan guru. Hasil observasi secara keseluruhan semua menyimak materi yang disampaikan. Data dari hasil observasi menunjukkan tidak adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Semua antusias dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya aspek tidak tertarik terhadap materi pembelajaran, secara keseluruhan tidak ada peserta didik yang acuh tak acuh, karena suasana pembelajaran sudah kondusif.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan perilaku peserta didik yang lebih positif dibandingkan siklus I. Dapat disimpulkan dengan menggunakan strategi *genius learning* ini sikap negatif peserta didik dapat berkurang serta meningkatkan perilaku positif.

4. Simpulan

Merujuk hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Strategi *genius learning* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan proses peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Strategi ini diterapkan dalam pembelajaran dengan tiga tahap; pertama proses *suasana kondusif*, yaitu inti *genius learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Tanpa lingkungan yang mendukung, strategi apapun yang diterapkan di dalam kelas akan sia-sia. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif sebagai persiapan untuk masuk ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Kondisi yang kondusif ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil yang maksimal. Kedua, tahap *hubungan*, yaitu hubungan pelajaran yang akan diajarkan dengan apa yang telah diketahui oleh murid sebelumnya, konteksnya, dan apa yang dapat dilakukan oleh murid dengan pelajaran itu pada masa akan datang. Semakin personal hubungan yang bisa diciptakan, hasilnya akan semakin baik. Ketiga tahap *gambaran besar*, yaitu untuk lebih membantu menyiapkan pikiran murid dalam menyerap materi yang diajarkan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memberikan gambaran besar (*big picture*) dari keseluruhan materi. Memberi gambaran besar ini berfungsi sebagai perintah kepada pikiran untuk menciptakan "folder" yang nantinya akan diisi dengan informasi. Folder ini akan diisi dengan informasi yang sejalan pada saat proses pemasukan informasi. Pada tahap pemasukan informasi, materi pelajaran disampaikan secara linear dan



bertahap. Strategi ini diterapkan dalam dua siklus pada kelas X-MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka. Setelah strategi ini diterapkan, dalam proses belajar mengajar terbukti keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.7 perbandingan nilai tiap aspek tes keterampilan menulis teks eksposisi.

- b. Keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X-MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *genius learning*. Hasil tes menulis teks eksposisi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 70,83 dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 82,80. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II sebesar 11,97 poin atau 39,9%. Hasil belajar mengajar selain peningkatan keterampilan, perilaku peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *genius learning*. Perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik ini dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Perubahan tingkah laku peserta didik dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I masih tampak tingkah laku negatif saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II tingkah laku negatif peserta didik semakin berkurang dan tingkah laku positif peserta didik semakin bertambah.

Daftar pustaka

- Alimin, A. A., & Wiguna, M. Z. (2020). *Metode Genius Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Makalah pada Mahasiswa*. 1–11.
- Ardina, A., Adisaputera, A., & Sumarsih, S. (2020). The Development of Audio Visual Learning Media Based on Genius Learning in Exposition Text Learning by Grade X SMK Tritech Informatika Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1929–1937. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i4.1413>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Junaedi, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educatio*, 6(1), 55–60.
- Rozak, A., & Tarsono, T. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Berorientasi Pada Kecerdasan Linguistik dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Di Smp/Mts. *Jurnal Tuturan*, 7(1), 795. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i1.1697>
- Safa, E. M. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning Pada Siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Parepare*. 3(2), 911–927.
- Sopandi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Anekdote melalui Penerapan Strategi Genius Learning. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 422–433. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28508>
- Sukarti, T. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Anekdote pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta di Kota Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2), 171–176. <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4830>
- Sundayani, D. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Sejarah Menggunakan Strategi Genius Learning Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Xii Mipa 1 Di Sman 8 Cirebon : Penilaian Tindakan Kelas. *Jurnal Tuturan*, 8(2), 73–85. <https://doi.org/10.33603/jt.v8i2.2866>